

ANALISIS PESAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM LIRIK LAGU "BERTAUT" KARYA NADIN AMIZAH

Amadila Enggal Nurina Zahro ^{*1}
Zaenal Sukawi ²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: amadilaenggal48@gmail.com ¹, zsukawi@unsiq.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan komunikasi interpersonal yang terkandung dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah. Lagu ini merepresentasikan relasi emosional yang mendalam antara anak dan ibu, sehingga relevan dikaji dalam perspektif komunikasi interpersonal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan pendekatan semiotik untuk menafsirkan makna denotatif dan konotatif dalam setiap bait lirik. Kerangka analisis didasarkan pada teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito yang meliputi aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Bertaut" secara konsisten merepresentasikan keterbukaan emosional anak kepada ibu melalui pengungkapan perasaan, kebingungan, dan pengalaman hidup secara jujur. Aspek empati dan dukungan tampak dari penggambaran ibu sebagai figur yang hadir tanpa syarat, baik dalam kondisi kegagalan maupun keberhasilan anak. Selain itu, sikap positif tercermin melalui ungkapan rasa syukur dan pengakuan anak terhadap peran ibu sebagai sumber kekuatan dan kehidupan. Sementara itu, aspek kesetaraan terlihat dari pengakuan adanya kesamaan karakter antara anak dan ibu yang menunjukkan hubungan emosional yang saling memahami dan menghargai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu "Bertaut" tidak hanya berfungsi sebagai karya seni musikal, tetapi juga sebagai media komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan pesan emosional, memperkuat ikatan batin, dan merepresentasikan hubungan keluarga yang hangat, terbuka, dan bermakna. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi interpersonal, khususnya dalam analisis pesan komunikasi melalui media musik.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, lirik lagu, Bertaut, Nadin Amizah.

Abstract

This study aims to analyze the interpersonal communication messages contained in the song lyrics "Bertaut" by Nadin Amizah. The song represents a deep emotional relationship between a child and a mother, making it relevant to be examined from an interpersonal communication perspective. This research employs a qualitative approach using textual analysis and a semiotic method to interpret both denotative and connotative meanings found in each stanza of the lyrics. The analytical framework is based on Joseph A. DeVito's interpersonal communication theory, which includes the aspects of openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. The findings reveal that the lyrics of "Bertaut" consistently reflect emotional openness through the child's honest expression of feelings, confusion, and life experiences toward the mother. The aspects of empathy and supportiveness are evident in the portrayal of the mother as an unconditional source of emotional support during both failure and success. Furthermore, positiveness is expressed through gratitude and appreciation for the mother's role as a source of strength and life. Meanwhile, the aspect of equality is reflected in the acknowledgment of shared characteristics between the child and the mother, indicating a mutually understanding and respectful emotional relationship. This study concludes that "Bertaut" functions not only as a musical artwork but also as an effective medium of interpersonal communication in conveying emotional messages, strengthening emotional bonds, and representing a warm, open, and meaningful family relationship. The findings are expected to contribute to the development of interpersonal communication studies, particularly in the analysis of communication messages conveyed through music.

Keywords: interpersonal communication, song lyrics, Bertaut, Nadin Amizah.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan, informasi, dan emosi antara individu satu dengan yang lainnya. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik seketika.

Efektivitas komunikasi interpersonal sangat bergantung pada lima aspek utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2011). Dalam konteks kehidupan modern, pesan komunikasi interpersonal tidak hanya tersampaikan melalui percakapan langsung, tetapi juga melalui berbagai medium komunikasi massa, salah satunya adalah musik. Musik sebagai karya seni memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana hiburan sekaligus medium penyampaian pesan yang dapat menyentuh aspek emosional dan kognitif pendengarnya. Lirik lagu, sebagai komponen verbal dalam musik, seringkali mengandung representasi dari berbagai fenomena komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2017; Cangara, 2018).

Industri musik Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya musisi-musisi muda berbakat yang tidak hanya fokus pada aspek hiburan, tetapi juga pada kedalaman makna dan pesan dalam karya-karya mereka. Salah satu musisi yang menonjol adalah Nadin Amizah, seorang penyanyi dan penulis lagu kelahiran Bandung yang memulai kariernya secara profesional pada tahun 2017 dan meraih penghargaan Best New Artist di Anugerah Musik Indonesia tahun 2019. Nadin Amizah dikenal memiliki karakteristik penulisan lirik yang puitis, reflektif, dan sarat makna mendalam. Karya-karyanya sering mengeksplorasi tema-tema tentang hubungan interpersonal, dinamika keluarga, dan kompleksitas emosi manusia dengan pendekatan autentik dan relatable bagi pendengarnya, khususnya generasi muda (Dwiyanti & Lubis, 2022).

Salah satu karya Nadin Amizah yang mendapat perhatian luas adalah lagu Bertaut, bagian dari album Selamat Ulang Tahun yang dirilis pada tahun 2020. Lagu ini populer dan banyak digunakan di berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Fenomena ini menunjukkan bahwa lagu Bertaut memiliki relevansi yang kuat dengan pengalaman hidup audiensnya. Lirik lagu ini mengusung tema hubungan keluarga, khususnya relasi antara anak dan orang tua, yang digambarkan melalui narasi emosional dan penuh makna. Lagu ini mengeksplorasi berbagai dimensi komunikasi interpersonal dalam konteks keluarga, termasuk pengorbanan, kasih sayang, pengertian, dukungan, dan dinamika emosional lainnya (Putri & Utami, 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji lagu Bertaut dari berbagai perspektif akademis. Putri dan Utami (2022) menemukan bahwa lagu ini menggambarkan pola komunikasi seimbang terpisah (*balanced split pattern*), di mana terdapat pembagian peran dan tanggung jawab yang seimbang antar anggota keluarga. Sementara itu, Salsabila (2021) menganalisis makna konotasi dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna-makna tersembunyi di balik teks lirik. Dwiyanti dan Lubis (2022) menggunakan pendekatan etnografi virtual untuk memahami fenomena proliferasi penggunaan lagu Bertaut di media sosial dan bagaimana lagu ini mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap hubungan dengan orang tua mereka. Siswono (2021) juga melakukan studi resepsi untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai lirik lagu Bertaut dalam konteks pengalaman pribadi mereka.

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian tentang lagu Bertaut, belum ada kajian yang secara komprehensif dan sistematis menganalisis pesan komunikasi interpersonal yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dengan menggunakan kerangka teori komunikasi interpersonal secara mendalam (Effendy, 2017; Liliweri, 2015). Penelitian ini menjadi relevan karena beberapa alasan. Pertama, musik merupakan medium komunikasi massa yang memiliki jangkauan luas dan pengaruh kuat terhadap masyarakat, khususnya generasi muda. Kedua, pemahaman tentang bagaimana pesan komunikasi interpersonal direpresentasikan dalam musik dapat memberikan wawasan tentang pola komunikasi yang ideal atau bermasalah dalam masyarakat. Ketiga, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi media, khususnya dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam konten musik sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis. Bagi musisi dan penulis lagu, penelitian ini dapat memberikan perspektif tentang bagaimana mengonstruksi pesan komunikasi interpersonal yang efektif dalam karya musik. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang sehat, khususnya dalam konteks hubungan keluarga. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya kajian

tentang komunikasi interpersonal dalam konteks budaya populer Indonesia (DeVito, 2016; Mulyana, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Lirik Lagu 'Bertaut' oleh Nadin Amizah". Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara sistematis bagaimana pesan-pesan komunikasi interpersonal direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut dan memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang komunikasi interpersonal dalam konteks karya musik populer Indonesia kontemporer (Cangara, 2018; Putri & Utami, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, penelitian oleh Lukietta dan Samatan (2022) berjudul "Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah" bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi pola komunikasi keluarga dalam lagu Bertaut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma kritis, dan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes serta Standpoint Theory untuk melihat sudut pandang perempuan dalam relasi keluarga. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus, di mana Lukietta dan Samatan menganalisis video klip lagu sebagai teks visual dan simbolik, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada lirik lagu sebagai pesan komunikasi interpersonal verbal (Lukietta, 2022).

Kedua, penelitian oleh Setiawati, Ayu, Wulandari, dan Putri (2021) berjudul "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu 'Bertaut' Nadin Amizah: Kajian Stilistika" meneliti penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori gaya bahasa menurut Keraf (2006). Hasil menunjukkan dominasi majas retoris dibanding majas kiasan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis; Setiawati dkk. menitikberatkan pada kebahasaan dan stilistika, sedangkan penelitian ini berfokus pada pesan komunikasi interpersonal melalui lirik lagu (Setiawati et al., 2021).

Ketiga, penelitian Muhammad Mahsa Javier (2023) berjudul "Musik, Konten Kesehatan Mental dan Dampaknya bagi Anak Muda" meneliti persepsi generasi muda terhadap musik dan konten kesehatan mental serta dampaknya pada kondisi psikologis. Penelitian ini menekankan efek psikologis musik secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan analisis pesan komunikasi interpersonal dalam lirik lagu Bertaut, sehingga menyoroti makna pesan yang terkandung, bukan efek psikologis musik secara langsung (Muhammad Mahsa Javier, 2023).

Keempat, penelitian Moh Reza Pahrepi (2024) berjudul "Analisis Lagu 'Kala Sang Surya Tenggelam' Karya Guruh Soekarno Putra dalam Film Gadis Kretek" menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna emosional dalam lirik lagu sebagai bagian dari narasi film. Penelitian ini menekankan fungsi lagu dalam mendukung konteks visual film, sedangkan penelitian ini menekankan fungsi lirik sebagai media komunikasi interpersonal, dengan teori Joseph A. DeVito sebagai landasan analisis (Moh Reza Pahrepi, 2024).

Kelima, penelitian Wulandari (2022) berjudul "Analisis Isi Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Lirik Lagu 'Menghitung Hari' Karya Krisdayanti" menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan elemen komunikasi interpersonal. Penelitian ini sejalan dalam fokus kajian pada pesan komunikasi interpersonal, namun berbeda pada metode dan objek penelitian; penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami makna pesan interpersonal dalam lirik lagu Bertaut (Wulandari, 2022).

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dengan menekankan analisis pesan komunikasi interpersonal dalam lirik lagu Bertaut, sehingga melengkapi kajian sebelumnya dan memperkaya khazanah penelitian ilmu komunikasi.

KERANGKA TEORI

1. Pesan Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito

Pesan komunikasi interpersonal merupakan inti dari proses komunikasi antarindividu. Secara sederhana, pesan komunikasi interpersonal adalah isi, makna, atau informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dalam suatu hubungan yang bersifat personal dan langsung, baik

secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pesan tidak hanya berupa kata-kata (verbal) tetapi juga melibatkan isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah, nada suara, intonasi, gerakan tubuh, dan bahkan diam. Semua unsur tersebut menjadi bagian dari pesan yang diterima dan dimaknai oleh lawan bicara.

Berdasarkan pemaparan di atas Lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah adalah karya musik yang merepresentasikan hubungan personal yang sangat dekat, terutama antara seorang anak dengan ibunya. Lirikinya penuh dengan ekspresi kasih sayang, rasa kehilangan, kerentanan, serta syukur atas kehadiran sosok ibu dalam hidup penyanyi. Dalam ilmu komunikasi, lirik ini dapat dipandang sebagai media penyampaian pesan interpersonal karena sarat akan perasaan, pengalaman pribadi, dan ikatan emosional yang mendalam. Menurut Joseph A. DeVito (2003), komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang terjadi untuk saling memahami dan membangun hubungan yang bermakna. Komunikasi interpersonal menekankan adanya hubungan timbal balik di mana setiap individu berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. DeVito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat melalui lima aspek utama, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

2. Lagu

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyayikan dengan iringan musik. Lirik lagu adalah bagian dari suatu bentuk puisi. Kesatuan lirik dan nada menjadi medium seorang musisi dalam mengekspresikan perasaannya. Lirik dan nada biasanya diciptakan sesuai dengan ungkapan perasaan pengarang. Lirik lagu adalah suatu bentuk ungkapan perasaan seperti puisi, hal ini dipengaruhi adanya unsur kemiripan dalam unsur pembentukannya. Lirik lagu dibuat menggunakan bahasa yang dipadatkan diberi irama serta adanya pemilihan kata yang menarik dan imajinatif. Lagu disertai dengan lirik akan memudahkan pendengar dalam memaknai pesan dari lagu tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, lagu merupakan kombinasi dari lirik dan musik yang digunakan sebagai media dalam mengekspresikan perasaan. Makna dari setiap lagu berbeda-beda sesuai dengan lirik yang digunakan dalam lagu tersebut. Lagu dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam dunia kesehatan. Hal tersebut ditampilkan melalui manfaat lagu sebagai media terapi untuk kesehatan mental. Lagu menjadi salah satu media terapi yang sangat efektif bagi penyembuhan diri, hal ini dilihat dari seringnya orang mendengarkan lagu yang awalnya digunakan sebagai hiburan namun lama kelamaan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk kehidupan. lagu yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “*Bertaut*” yang diambil melalui album berjudul “selamat ulang tahun” milik Nadin Amizah.

3. Tentang Lagu “Bertaut

Lagu “*Bertaut*” merupakan salah satu karya musik yang ditulis dan dibawakan oleh penyanyi sekaligus penulis lagu Indonesia, Nadin Amizah. Lagu ini termasuk ke dalam album perdananya yang berjudul *Selamat Ulang Tahun*, sebuah album penuh yang dirilis pada tanggal 28 Mei 2020, bertepatan dengan hari ulang tahun Nadin yang ke-20. Album *Selamat Ulang Tahun* berisi sepuluh lagu dengan nuansa personal dan reflektif yang menggambarkan perjalanan hidup, proses pendewasaan, pencarian jati diri, hingga relasi emosional dengan orang-orang terdekat. Dari seluruh lagu dalam album tersebut, *Bertaut* menjadi salah satu yang paling populer dan paling banyak mendapatkan perhatian dari pendengar karena kekuatan lirik dan emosi yang terkandung di dalamnya.

Secara tematis, *Bertaut* bercerita mengenai hubungan batin seorang anak dengan ibunya, sebuah ikatan yang digambarkan sangat kuat, mendalam, dan penuh makna. Nadin menuliskan lirik lagu ini sebagai bentuk ungkapan cinta, rasa terima kasih, sekaligus kerinduan terhadap sosok ibu yang senantiasa menjadi sandaran emosional dalam perjalanan hidupnya. Lewat lagu ini, Nadin

menggambarkan bagaimana seorang anak yang beranjak dewasa tetap tidak bisa melepaskan dirinya dari ikatan kasih sayang seorang ibu. Meskipun kehidupan membawa banyak rintangan, kekecewaan, dan perubahan, selalu ada titik di mana seorang anak kembali “bertaut” kepada ibunya, baik secara emosional maupun spiritual.

Makna lagu ini menjadi semakin dalam karena dikemas dengan gaya bahasa yang puitis, emosional, dan sarat metafora, sehingga membuat pendengar merasakan keintiman hubungan antara anak dan ibu yang universal sifatnya. Tidak hanya menjadi ungkapan pribadi Nadin, *Bertaut* juga berhasil mewakili perasaan banyak orang yang mungkin merasakan hal serupa dalam hubungannya dengan orang tua. Itulah mengapa lagu ini mendapat tempat istimewa di hati para pendengar, bahkan sering dianggap sebagai salah satu lagu yang paling menyentuh dari seluruh karya Nadin Amizah.

Dengan demikian, *Bertaut* bukan sekadar lagu dalam sebuah album musik, melainkan karya yang memiliki kedalaman emosional serta pesan kemanusiaan yang kuat. Lagu ini mengajarkan tentang arti keterhubungan, pentingnya menghargai peran ibu dalam kehidupan, dan bagaimana ikatan kasih sayang antara anak dan ibu adalah sesuatu yang tidak akan pernah hilang meskipun waktu terus berjalan dan anak telah tumbuh menjadi dewasa.

METODE

Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur ilmiah yang digunakan untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu fenomena secara sistematis. Proses penelitian diawali dari perumusan masalah yang disusun berdasarkan pemikiran logis, dilanjutkan dengan penelusuran penelitian terdahulu sebagai landasan teoritis, kemudian dilakukan pengumpulan dan analisis data hingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017). Melalui penerapan metode penelitian yang tepat, peneliti diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang mendalam dan objektif terhadap fenomena yang diteliti.

Secara etimologis, metodologi berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau langkah yang tepat dalam melakukan suatu tindakan, serta *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, metodologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tata cara atau prosedur sistematis yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu untuk memperoleh pengetahuan yang benar (Danin, 2002). Dalam konteks penelitian sosial, metodologi berperan penting sebagai pedoman agar penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah.

Penelitian sosial pada dasarnya bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat melalui pendekatan yang sistematis. Metode penelitian sosial menekankan pentingnya pemahaman terhadap makna, simbol, serta interaksi sosial yang dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari (Somantri, 2005). Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makna pesan komunikasi interpersonal, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif meyakini bahwa realitas sosial bersifat dinamis dan tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan harus ditelaah melalui proses interpretasi terhadap pengalaman dan interaksi subjek penelitian (Moleong, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu secara kontekstual.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito sebagai landasan analisis. Teori ini menekankan lima aspek utama komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Penggunaan teori tersebut dinilai relevan untuk mengungkap pesan komunikasi interpersonal dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah, karena lirik lagu dipandang sebagai bentuk pesan komunikasi verbal yang merepresentasikan relasi emosional antarindividu (DeVito, 2015).

Dalam rangka memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian dan bersifat asli (Sangadji & Sopiah, 2010). Data primer dalam penelitian ini berupa seluruh lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2020 sebagai bagian dari album Selamat Ulang Tahun. Selain itu, data primer juga diperoleh

melalui wawancara tidak langsung dengan pendengar lagu “Bertaut” yang dikumpulkan menggunakan media Google Form dan disebarakan melalui aplikasi WhatsApp (Kriyantono, 2014). Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber internet yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017). Data sekunder digunakan sebagai penguat data primer sekaligus sebagai rujukan teoritis untuk meningkatkan validitas dan keabsahan hasil penelitian (Nazir, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencermati setiap bait lirik lagu “Bertaut” untuk mengidentifikasi pesan komunikasi interpersonal yang terkandung di dalamnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang objektif terhadap objek penelitian (Somantri, 2005). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemaknaan informan terhadap pesan komunikasi interpersonal dalam lirik lagu, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih detail dan komprehensif (Kriyantono, 2014).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada pemaknaan pesan komunikasi interpersonal yang terkandung dalam lirik lagu “Bertaut” dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito. Setiap bait lirik dianalisis berdasarkan aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, kemudian disusun dalam bentuk tabel tanda dan makna untuk memudahkan proses interpretasi secara sistematis dan mendalam (Miles & Huberman, 2014; Larasati, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS PESAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL JOSEPH A. DEVITO DALAM LIRIK LAGU “BERTAUT”

1. Analisis Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito

Baik, berikut teks analisis yang telah dirapikan, disusun ulang dalam bentuk paragraf akademik, dan setiap paragraf diberi rujukan di bagian akhir paragraf (tanpa pengulangan daftar referensi panjang di akhir). Saya tidak mengubah substansi analisis, hanya menata bahasa, konsistensi istilah, dan penempatan sitasi agar sesuai standar skripsi.

Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah merupakan karya musik yang merepresentasikan hubungan emosional yang mendalam antara anak dan ibu. Melalui lirik-liriknya, lagu ini mengajak pendengar untuk menghargai peran ibu sebagai tempat kembali, rumah emosional, serta sumber kekuatan dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Pesan yang disampaikan bersifat personal, namun dikemas secara universal sehingga dapat diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, lagu ini relevan untuk dikaji sebagai medium pesan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks relasi keluarga antara anak dan ibu (DeVito, 2013; Sari dkk., 2021).

Bait pertama lagu “Bertaut” dibuka dengan ungkapan emosional yang kuat melalui metafora seperti “hidup berjalan seperti bajingan” dan “seperti landak yang tak punya teman”. Ungkapan ini merepresentasikan kondisi psikologis tokoh “aku” yang tengah mengalami tekanan hidup, perasaan terasing, serta ketidaknyamanan emosional. Dalam perspektif komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, kondisi ini mencerminkan keterbukaan (openness), yakni keberanian individu mengungkapkan perasaan terdalam, termasuk rasa sakit dan kerapuhan diri kepada orang lain, dalam hal ini kepada ibu (DeVito, 2013).

Metafora “landak yang tak punya teman” menggambarkan individu yang defensif namun terluka, yang secara implisit menunjukkan kebutuhan akan kehadiran figur pendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lirik lagu “Bertaut” mengandung makna konotatif tentang pengalaman emosional personal dan relasi batin yang mendalam antara anak dan ibu (Sari dkk., 2021). Pada lirik “dan kau pangeranku mengambil peran”, sosok ibu digambarkan sebagai figur pelindung yang menegaskan adanya dukungan emosional (supportiveness), di mana ibu menjadi sumber rasa aman dan kekuatan bagi anak (Putri, 2025).

Bait kedua menampilkan hubungan emosional yang hangat melalui penggambaran kondisi kegagalan dan keberhasilan tokoh “aku”. Lirik “kalau saat hancur ku disayang, apalagi saat ku jadi juara” menunjukkan bahwa kasih sayang ibu tidak bersyarat pada pencapaian anak. Dalam teori komunikasi interpersonal, kondisi ini mencerminkan empati (empathy), yaitu kemampuan memahami dan menerima kondisi emosional orang lain tanpa menghakimi (DeVito, 2013). Relasi ini digambarkan sebagai hubungan yang memberikan rasa aman emosional bagi anak (Sari dkk., 2021).

Selain empati, bait ini juga merepresentasikan aspek dukungan (supportiveness), yang tampak pada lirik “saat tak tahu arah, kau di sana”. Ibu hadir sebagai figur yang memberikan kekuatan ketika anak berada dalam kondisi lemah dan kehilangan arah. Dukungan ini bersifat emosional dan relasional, bukan sekadar fisik, sehingga mempertegas peran ibu sebagai penopang utama dalam komunikasi interpersonal anak (Putri, 2025). Bait ketiga yang berbunyi “sedikit kujelaskan tentangku dan kamu agar seisi dunia tahu” menunjukkan adanya keterbukaan (openness) dalam hubungan interpersonal. Tokoh “aku” secara sadar mengungkapkan relasi pribadinya dengan sang ibu kepada ruang publik. Dalam teori DeVito, keterbukaan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga pengungkapan makna emosional suatu hubungan, yang mencerminkan kepercayaan dan kedekatan batin (DeVito, 2013).

Bait keempat menampilkan aspek kesetaraan (equality) melalui pengakuan kesamaan karakter antara anak dan ibu, seperti pada lirik “keras kepalaku sama denganmu”. Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal tidak berarti kesamaan peran, melainkan adanya pengakuan dan penerimaan terhadap karakter masing-masing individu. Kesamaan sifat ini menunjukkan hubungan emosional yang akrab dan saling memahami (Putri, 2025; Setyawati & Putri, 2025). Bait kelima menggunakan metafora biologis “detak jantung yang bertaut” untuk menggambarkan kedekatan emosional yang menyatu antara anak dan ibu. Ungkapan ini mencerminkan sikap positif (positiveness), yaitu cara individu memandang hubungan sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, dan memberi energi kehidupan. Frasa “nyawaku nyala karena denganmu” menunjukkan bahwa ibu dipandang sebagai sumber kehidupan dan motivasi (DeVito, 2013; Sari dkk., 2021).

Bait keenam menampilkan empati anak terhadap perjuangan ibu melalui lirik “melihatmu kuat setengah mati”. Anak menyadari bahwa keberadaannya saat ini merupakan hasil dari keteguhan dan pengorbanan ibu. Empati dalam konteks komunikasi interpersonal tercermin dari kemampuan individu memahami kondisi emosional orang lain dan memberikan pengakuan secara tulus terhadap perjuangan tersebut (DeVito, 2013; Putri, 2025).

Bait ketujuh menunjukkan keterbukaan anak dalam mengakui kebingungan dan ketidakpastian hidup melalui ungkapan “aku masih tak mengerti banyak hal”. Pengakuan ini merepresentasikan self-disclosure yang jujur dan rentan kepada ibu sebagai figur yang dipercaya. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa keterbukaan semacam ini menjadi fondasi penting dalam membangun komunikasi interpersonal yang sehat dalam keluarga (Sari dkk., 2021).

Bait kedelapan menggambarkan dukungan informasional (informational support) yang diberikan ibu kepada anak. Lirik “menjadi jawab saat ku bertanya” menempatkan ibu sebagai sumber pengetahuan, arahan, dan kebijaksanaan. Dalam teori komunikasi interpersonal, dukungan informasional berfungsi membantu individu memahami realitas dan mengambil keputusan secara lebih bijak (DeVito, 2013; Putri, 2025). Bait kesembilan yang mengulang beberapa larik sebelumnya berfungsi mempertegas keterbukaan dan kesetaraan dalam hubungan anak dan ibu. Repetisi ini memperkuat ikatan emosional serta menunjukkan proses mirroring karakter antara anak dan ibu, di mana keduanya saling mencerminkan satu sama lain secara emosional (DeVito, 2013; Sari dkk., 2021). Bait terakhir menampilkan sikap positif melalui doa dan harapan anak agar ibu panjang umur dan tetap menyertai perjalanan hidupnya.

Ungkapan ini menegaskan komitmen relasional jangka panjang dan rasa syukur yang mendalam terhadap peran ibu. Metafora “detak jantung yang bertaut” kembali menegaskan kedekatan emosional yang tak terpisahkan antara anak dan ibu (DeVito, 2013; Putri, 2025). Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu “Bertaut” memuat pesan komunikasi interpersonal yang kuat, meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni musikal, tetapi juga sebagai media

komunikasi interpersonal yang merepresentasikan relasi emosional yang sehat dan bermakna antara anak dan ibu, serta mengajak pendengar untuk merefleksikan kembali hubungan emosional dengan orang tua, khususnya ibu (DeVito, 2013; Sari dkk., 2021; Putri, 2025).

2. Analisis Penerimaan Pendengar Dan Pembaca Lirik Lagu “Bertaut”

Penelitian ini melibatkan 23 responden yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai pendengar lagu “Bertaut” dan Messes. Responden dianggap telah memiliki pengalaman mendengarkan lagu tersebut sehingga mampu memberikan penilaian terhadap pesan komunikasi interpersonal yang terkandung pada lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Data di peroleh melalui penyebaran kuesioner daring berupa Google Form dengan Skala Likert lima Tingkat, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap lima aspek komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, yaitu Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif, Kesetaraan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada aspek keterbukaan (Openness), sebanyak 22 responden (95,6%), menyatakan setuju bahwa lirik lagu “Bertaut” menyampaikan perasaan secara jujur dan terbuka, sementara 1 responden (4,4%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menangkap adanya pengungkapan perasaan yang tulus dalam lirik lagu “Bertaut”. Keterbukaan yang ditampilkan melalui lirik-lirik yang menggambarkan kebingungan, ketidakberdayaan, dan kejujuran emosional memperkuat pandangan bahwa lirik lagu “Bertaut” mempresentasikan proses Self-disclosure dalam komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, pada aspek empati (emphaty), hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% responden (23 orang) menyatakan setuju bahwa lagu “Bertaut” menggambarkan adanya sosok ibu yang selalu hadir dalam berbagai kondisi kehidupan anak, baik saat mengalami kegagalan maupun keberhasilan. Hasil ini menegaskan bahwa lagu “Bertaut” tidak hanya menyampaikan cerita personal, tetapi juga mempresentasikan bentuk dukungan emosional yang kuat dalam hubungan interpersonal, khususnya dalam lingkup keluarga.

Aspek berikutnya adalah Sikap Positif (Positinevess). Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden (23 responden atau 100%) menyatakan setuju bahwa pesan dalam lirik lagu “Bertaut” memberikan dampak emosional yang positif. Responden merasakan ketenangan, kehangatan, serta dorongan emosional setelah mendengarkan lagu tersebut. Sikap Positif ini tercermin dari cara lagu menggambarkan hubungan ibu dan anak yang penuh kasih, penerimaan, serta harapan, dengan demikian, lagu “Bertaut” dapat dipandang sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan positif dan membangun suasana emosional yang mendukung.

Terakhir, pada aspek kesetaraan (equality), hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan setuju bahwa hubungan antara ibu dan anak dalam lagu “Bertaut” digambarkan sebagai hubungan yang saling memahami dan setara secara emosional. Kesetaraan yang di maksud bukanlah kesetaraan peras, melainkan kesetaraan dalam hal saling memahami perasaan, karakter, dan emosi. Pengakuan adanya kesamaan sifat antara anak dan ibu dalam lirik lagu memperkuat gam baran hubungan interpersonal yang erat dan saling menerima.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner dari 23 responden menunjukkan bahwa lagu “bertaut” secara konsisten dipresentasikan mengandung pesan komunikasi interpersonal yang kuat dan lengkap berdasarkan teori Joseph A. DeVito. Dominasi jawaban setuju pada seluruh aspek menunjukkan bahwa pesan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam lirik lagu “Bertaut” tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai sarana komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai hubungan keluarga.

3. Analisis Kesan dan Pesan Pembaca Lirik lagu dan Pendengar Lagu “Bertaut”

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, dapat diketahui bahwa lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah memberikan pesan dan kesan emosional yang kuat bagi para pendengarnya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa lagu ini mampu menyampaikan pesan mengenai hubungan emosional yang erat antara anak dan orang tua, khususnya sosok ibu, yang digambarkan melalui lirik-lirik yang sarat akan makna kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tanpa syarat.

Pendengar menilai bahwa pesan utama yang ditangkap dari lagu “Bertaut” adalah tentang keterbukaan perasaan dan kedekatan emosional dalam hubungan interpersonal. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang merasa bahwa lirik lagu tersebut merepresentasikan perasaan anak yang jujur dalam mengungkapkan kegelisahan, kebingungan, serta ketergantungan emosional kepada sosok ibu. Lagu ini dianggap mampu menggambarkan komunikasi interpersonal yang hangat, empatik, dan penuh dukungan, sehingga mudah dirasakan dan dimaknai oleh pendengar.

Selain pesan, kesan yang ditimbulkan dari lagu “Bertaut” juga bersifat mendalam dan personal. Banyak responden menyatakan bahwa lagu ini memberikan perasaan haru, tenang, serta rasa tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan hidup. Lagu ini juga dianggap mampu membangkitkan ingatan dan refleksi pribadi tentang hubungan dengan orang tua, terutama ibu, sehingga menciptakan ikatan emosional antara lagu dan pendengarnya. Kesan tersebut menunjukkan bahwa lagu “Bertaut” tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi diri dan penguat emosional. Dengan demikian, berdasarkan data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa lagu “Bertaut” berhasil menyampaikan pesan komunikasi interpersonal secara efektif kepada pendengar. Lagu ini meninggalkan kesan positif berupa kedekatan emosional, rasa empati, serta penghargaan terhadap peran orang tua dalam kehidupan individu. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa lirik lagu dapat menjadi media komunikasi yang bermakna dan memiliki pengaruh emosional yang kuat bagi pendengarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah merupakan representasi komunikasi interpersonal yang sarat makna dan emosi. Melalui pendekatan teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito, lagu ini terbukti mengandung lima aspek utama komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Setiap bait lirik menghadirkan ungkapan perasaan yang jujur, pengakuan atas keterbatasan diri, serta kehadiran sosok ibu sebagai figur yang senantiasa memberikan perlindungan dan dukungan emosional. Kelima aspek tersebut berpadu membentuk gambaran relasi interpersonal yang hangat, mendalam, dan penuh kasih sayang. Penerimaan pendengar dan pembaca terhadap pesan komunikasi interpersonal dalam lirik lagu “Bertaut” menunjukkan respons yang sangat positif. Lagu ini tidak hanya dipahami secara makna, tetapi juga dirasakan secara emosional oleh para pendengarnya. Melalui lirik yang sederhana namun menyentuh, pendengar mampu menangkap pesan tentang pentingnya keterbukaan dalam hubungan, kehadiran empati, serta dukungan tanpa syarat dari orang tua.

Hal ini menegaskan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai medium komunikasi yang efektif, mampu menjembatani pengalaman personal pencipta lagu dengan pengalaman emosional pendengarnya. Lebih dari sekadar karya musik, “Bertaut” meninggalkan kesan mendalam bagi pendengar dan pembaca liriknya. Lagu ini menghadirkan perasaan haru, ketenangan, serta kesadaran akan kuatnya ikatan emosional antara anak dan orang tua. Pesan komunikasi interpersonal yang disampaikan tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi hidup dan beresonansi dalam pengalaman batin pendengarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Bertaut” berhasil menyampaikan pesan komunikasi interpersonal secara utuh, manusiawi, dan penuh makna, sekaligus menegaskan peran musik sebagai media komunikasi emosional yang mampu menyentuh sisi terdalam manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A. A. *Media Analysis Techniques*. California: Sage Publications, 2010.
- Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Danin, S. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- DeVito, J. A. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi ke-14. New Jersey: Pearson Education, 2016.
- DeVito, J. A. *Komunikasi Antar Manusia*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Harding, S. *The Feminist Standpoint Theory Reader*. New York: Routledge, 2004.
- Keraf, G. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Larasati, N. *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty*. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang, 2019.
- Liliweri, A. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Lukietta, N. Z., dan Samatan, N. Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, volume 4, nomor 2, 2022.
- Lumban Gaol, M. T. *Analisis Semiotika pada Film Parasite dalam Makna Denotasi, Konotasi, dan Pesan Moral*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area, 2020.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pahrepi, M. R. *Analisis Lagu "Kala Sang Surya Tenggelam" Karya Guruh Soekarnoputra dalam Film Gadis Kretek (Kajian Semiotika)*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., dan Putri, V. A. Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, volume 26, nomor 1, 2021.
- Somantri, G. R. *Memahami Metode Kualitatif*. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, volume 9, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wulandari, S. Analisis Isi Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Lirik Lagu "Menghitung Hari" Karya Krisdayanti. *Media Komunikasi*, volume 8, nomor 2, 2022.
- Wood, J. T. *Communication Theories in Action*. Boston: Cengage Learning, 2016.